

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dan pasar bebas WTO dan GATT yang akan berlaku tahun 2020 mendatang, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antara negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota termasuk Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut serta mewujudkan perlindungan masyarakat pekerja Indonesia, maka telah ditetapkan visi Indonesia sehat 2010 yaitu gambaran masyarakat Indonesia di masa depan, yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2002). Lingkungan kerja bising perlu mendapat perhatian yang lebih karena tenaga kerja yang terpapar bising akibat proses produksi dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan kerja. Bising yang berlebih sekitar 80 dBA yang berulang kali didengar, untuk jangka waktu yang lama, dapat menimbulkan stress. (Novitasari, 2008).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Slamet Riyadi. Tentang Hubungan Antara Intensitas Kebisingan dengan Stres Kerja Pada Pekerja Unit Shuttle di PT Delta Merlin IV Boyolali hasil dari penelitian

tersebut adalah adanya Hubungan Antara Intensitas Kebisingan dengan Stres Kerja Pada Pekerja Unit Shuttle di PT Delta Merlin IV Boyolali dengan hasil  $p\text{-value} = 0,0001$  adanya pengaruh yang signifikan.

Salah satu tempat kerja yang mempunyai faktor resiko kebisingan yaitu PT INKA Madiun Bagian Perakitan Plat. Kebisingan di bagian perakitan plat bersumber dari mesin-mesin berupa *grinding*, mesin *welding*, gas *cutting* yang menyebabkan kebisingan tinggi. Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti melalui pengukuran kebisingan dengan menggunakan alat ukur *Sound Level Meter* pada 15 titik di bagian perakitan plat diperoleh rata – rata intensitas kebisingan sebesar 94 dBA dan tenaga kerja terpapar selama  $\pm 8$  jam. Menurut Permenakertrans RI No. PER.13/MEN/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja menyebutkan bahwa intensitas kebisingan 85 dBA selama 8 jam kerja dalam sehari, sehingga hal tersebut sudah melebihi Nilai Ambang Batas yang diperkenankan. Ditemui pula semua tenaga kerja tidak memakai *ear plug*, Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan kepada salah satu karyawan mengatakan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan produksi, karyawan memiliki potensi stres sangat tinggi antara lain: Kebisingan yang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan karyawan gangguan komunikasi antara rekan kerja, cepat merasa lelah, dan kurang nyaman dalam bekerja, Karyawan yang sehari-hari mendengar bunyi bising untuk jangka waktu yang lama merasa terganggu kesejahteraan emosionalnya. Berdasarkan permasalahan yang ada maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kebisingan dengan stres kerja pada pekerja di bagian perakitan plat PT INKA Madiun

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan Kebisingan dengan Stress Kerja Pada Pekerja Di Bagian Perakitan Plat di PT INKA Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan paparan kebisingan dengan stress kerja pada tenaga kerja di bagian perakitan di PT INKA Madiun.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui besaran kebisingan di bagian perakitan plat di PT INKA Madiun.
- b. Untuk menilai stress kerja akibat paparan kebisingan di bagian perakitan plat PT INKA Madiun.
- c. Untuk mengetahui hubungan paparan kebisingan dengan stres kerja di bagian perakitan PT INKA Madiun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang hubungan kebisingan dengan stres kerja pada pekerja, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Pekerja Bagian Perakitan

Tenaga kerja menjadi mampu meningkatkan pengetahuannya sehingga lebih memahami akibat pemaparan kebisingan dengan stres kerja dan bagaimana cara mengatasinya.

### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan sebagai bahan masukan terhadap penanganan keselamatan dan kesehatan kerja akan bahaya kebisingan di lingkungan kerja yang dikaitkan dengan stress kerja sehingga dapat direncanakan solusi yang bermanfaat bagi karyawan.

### c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan kerja serta melatih berfikir yang bersifat ilmiah.

### d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi yang dapat digunakan sebagai data pembandingan atau dasar pertimbangan bagi peneliti lain tentang tentang hubungan kebisingan dengan stress kerja.

### e. Bagi Program Diploma 4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Program Diploma 4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya. Menambah informasi yang dapat digunakan sebagai data

pembandingan atau dasar pertimbangan bagi peneliti lain tentang tentang hubungan kebisingan terhadap stress kerja.